

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT. Perkebunan Nusantara XII Wonosari Malang merupakan salah satu perusahaan terdepan dalam industri teh. Teh (*Camellia Sinensis*) merupakan bahan minuman yang sudah tidak asing lagi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Pengolahan teh merupakan proses penerapan pucuk teh pada berbagai tahap selama proses berlangsung, dari pengeringan hingga pembuatan teh. Menurut proses pengolahannya, teh di Indonesia dibedakan menjadi tiga bagian yaitu teh fermentasi (teh hitam), teh semi fermentasi (teh oolong) dan teh tidak difermentasi (teh hijau) (Anjarsari, 2016). Proses pengolahan di pabrik teh Wonosari sendiri menggunakan proses fermentasi dengan metode CTC (*Crushing, Tearing, Curling*) sehingga menghasilkan teh hitam CTC. Proses pengolahannya dimulai dari penerimaan bahan baku yang berasal dari tiga afdeling yaitu afdeling Wonosari, afdeling Gubug Lor dan afdeling Randu Agung, kemudian bahan baku tersebut melewati beberapa serangkaian proses pengolahan seperti pelayuan, penggilingan, fermentasi, penggorengan, sortasi, hingga pengemasan.

Serangkaian proses pengolahan tersebut harus berjalan dengan baik agar dapat menghasilkan produk teh yang berkualitas tinggi. Produk yang berkualitas tinggi juga harus memperhatikan keamanan pangannya. Keamanan pangan yang baik tidak boleh terkontaminasi oleh benda lain yang dapat membahayakan, merugikan dan mengganggu kesehatan manusia. Apabila terdapat kontaminan, menandakan bahwa kondisi sanitasi industri tersebut rendah. Menurut Domili (2017), sanitasi merupakan usaha pencegahan yang terencana terhadap lingkungan produksi, bahan baku, peralatan serta pekerja untuk mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan pada hasil produksi. Penerapan Sanitasi sangat diperlukan bagi industri karena dapat mempengaruhi kualitas produk yang dihasilkan sehingga menentukan nilai jual dan daya saing. Oleh karena itu, penerapan sanitasi pada pengolahan teh hitam CTC di pabrik teh Wonosari harus sesuai dengan standar sanitasi operasi prosedur (SSOP) yang ada dan terdapat 8 kunci pokok SSOP didalamnya.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Adapun tujuan umum dari Praktek Kerja Lapang yang dilaksanakan oleh mahasiswa di PT. Perkebunan Nusantara XII Wonosari Malang adalah :

1. Mendapatkan pengalaman kerja secara langsung sehingga bisa membandingkan teori yang didapat dengan penerapannya di lapangan.
2. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa di bidang industri pangan serta aplikasinya di dunia kerja sehingga nantinya menjadi kebutuhan mahasiswa setelah terjun ke masyarakat.
3. Meningkatkan silaturahmi antara mahasiswa, perusahaan dan almamater kampus.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Adapun tujuan khusus dari Praktek Kerja Lapang yang dilaksanakan oleh mahasiswa di PT. Perkebunan Nusantara XII Wonosari Malang adalah :

1. Meningkatkan pemahaman antara teori dan penerapan pengolahan produk teh hitam.
2. Melihat, memahami dan mempraktekkan langsung proses produksi teh hitam dari bahan baku sampai produk jadi.
3. Memahami proses higiene dan sanitasi yang digunakan PT. Perkebunan Nusantara XII Wonosari Malang dalam produksi teh hitam.

1.2.3 Manfaat PKL

1. Kemampuan dan keterampilan mahasiswa dapat berkembang berdasarkan ilmu yang telah diperoleh selama Praktek Kerja Lapang. Selain itu, kreativitas, gaya berpikir dan keterampilan dalam mengambil keputusan yang dibutuhkan untuk memasuki lingkungan kerja dapat terlatih.
2. Softskill dan hardskill mahasiswa dapat terlatih dalam mengerjakan suatu pekerjaan dan serangkaian keterampilan sesuai bidang keahliannya.
3. Kekurangan dan kemampuan yang belum dikuasai dalam bidang industri pengolahan dapat diketahui dan diperbaiki sebelum memasuki dunia kerja.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Teh Wonosari Malang-Jawa Timur mulai tanggal 1 Oktober hingga tanggal 31 Oktober 2020.

1.4 Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) menggunakan metode observasi, studi pustaka dan wawancara. Metode observasi dilakukan dengan cara melakukan dan mengamati disertai pencatatan keadaan atau kegiatan terhadap proses pengolahan teh. Studi Pustaka, dilakukan dengan cara membandingkan antara teori (literatur) dengan kenyataan di lapangan sebagai bahan pelaksanaan PKL dan pembuatan laporan. Metode wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada pekerja, mandor dan pembimbing lapang serta mengevaluasi setiap pekerjaan agar dapat memahami kemampuan dalam menyerap ilmu.